

Merancang Tes Daring Berbasis *Google Form* untuk Meningkatkan Kefektifan Evaluasi Pembelajaran

Mumu Abdurrahman¹, Predari Siswayani², Dahlya Indra Nurwanti³,

(Satu judul harus ditulis oleh 4 orang dosen (Dosen Tetap PNS/Dosen Tetap BLU))

¹Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mumu.abdurrahman@uinsgd.ac.id

²Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, predari@uinsgd.ac.id

³Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dahlya_nurwanti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Salah satu evaluasi dalam pembelajaran adalah melalui tes atau latihan soal. Umumnya, tes dilakukan secara tertulis dan membutuhkan waktu untuk memeriksanya. Terkadang tidak cukup waktu untuk memeriksanya sehingga hasil evaluasi harian siswa tidak dapat tercapai tepat waktu. Kondisi ini menjadi kendala dalam proses belajar mengajar bagi sebagian guru-guru untuk dapat memeriksa hasil evaluasi dengan cepat. Salah satu solusinya adalah dengan merancang *online test* (tes daring) menggunakan *Google Form*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu guru-guru MTs merancang perangkat tes daring yang efektif melalui *Google Form*. Para peserta adalah guru-guru MTsN 1 Garut yang memerlukan alternatif cara evaluasi yang lebih praktis bagi para siswa di sekolah mereka. Tahap pertama penelitian adalah pelatihan mengenai tahapan membuat soal latihan melalui *Google Form* disertai *handout*. Tahap selanjutnya adalah praktek merancang latihan soal melalui *Google Form* oleh para guru MTsN 1 Garut. Hasilnya, 60% peserta mampu merancang tes daring sesuai dengan mata pelajaran masing-masing dengan baik. Selain itu, respon peserta menunjukkan bahwa *Google form* dapat digunakan sebagai alternatif alat evaluasi yang praktis, efisien, dan efektif.

Kata kunci: **Google Form, online, test**

Abstract:

One of evaluation forms in learning is through testing or exercising. Generally, it is in written form which takes times to assess. Sometimes, it is not enough time to evaluate the students' work so that the feedback to students' daily work cannot be given on time. Such condition becomes a barrier in teaching learning process for the teachers to assess students' evaluation promptly. One of the solutions is by designing online test through *Google Form*. This research aims at assisting MTs teachers to design online test effectively through *Google Form*. The participants were MTsN 1 Garut who required more practical alternative evaluation way for their students. The training was in the form of workshop by explaining how to create exercise through *Google Form* with *handout*. Next, tutoring was carried out by monitoring the result of online text through *Google Form* that had been done by the teachers of MTsN 1 Garut. Finally, the result showed that 60% of the participants can design online test through *Google Form*. Also, their responses show that *Google form* can be utilized as a practical, efficient, and effective assessment tool alternative.

Keywords: ***Google Form, online, test***

1 Pendahuluan

Evaluasi merupakan tahap yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa evaluasi, capaian kemampuan peserta didik akan sulit diidentifikasi (Wulan, 2013). Selain itu, dengan evaluasi pembelajaran guru juga dapat melihat seberapa efektif proses pembelajaran yang ia terapkan kepada peserta didiknya.

Evaluasi pembelajaran secara konvensional umumnya dilakukan dengan memberikan tes secara tertulis kepada peserta didik, dengan perangkat yang terdiri dari lembar soal dan lembar jawab. Selanjutnya guru harus memeriksa setiap lembar jawab untuk mengetahui hasil evaluasi tersebut. Hal ini tentu sangat menyita waktu dan tenaga. Di akhir masa evaluasi, biasanya terdapat lembar-lembar soal dan dan lembar jawab yang menumpuk tak terpakai. Hal ini tentu bertentangan dengan konsep *go green*. Meskipun kertas-kertas dapat didaur ulang, namun praktek tersebut masih jarang sekali dilakukan. Sehingga, dibutuhkan alternatif teknik evaluasi pembelajaran yang lebih ramah lingkungan, hemat waktu, dan praktis.

Sementara itu, perkembangan TIK yang sangat pesat sejatinya memberikan begitu banyak kemudahan di berbagai bidang. Khususnya di bidang pendidikan, saat ini banyak sekali portal, situs, maupun piranti lunak yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, baik itu sebagai media maupun materi. Menurut Amin (2013), terdapat sejumlah manfaat TIK dalam pendidikan, yaitu: (1) TIK meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran; (2) TIK meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan; (3) TIK meningkatkan suasana belajar; (4) TIK meningkatkan motivasi belajar; dan (4) TIK meningkatkan kinerja skolastik. Integrasi TIK ke dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya dengan mudahnya informasi mengenai mengenai materi dan kurikulum didapatkan.

Pemanfaatan TIK sejauh ini lebih banyak sebagai media komunikasi dengan siswa ataupun alat bantu mencari materi. Zainiyati (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa aktifitas mencari materi melalui internet telah memfasilitasi mahasiswa untuk mengalami empat domain dalam Taksonomi Bloom pada proses pembelajaran. Selain itu, TIK juga telah digunakan sebagai ruang belajar dalam jaringan atau yang biasa disebut dengan *Learning Management System (LMS)*. Beberapa LMS yang telah terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran dengan metode *blended learning* adalah Moodle (Muhtar dkk, 2017) dan Edmodo (Qori, 2017). Selain mudah digunakan, LMS juga praktis karena dapat diakses melalui telepon seluler. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik maupun mahasiswa memberikan respon positif terhadap penggunaan telepon seluler untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas (Yudhiantara dan Nasir, 2017).

Meskipun demikian, pemanfaatan TIK pada tahap evaluasi pembelajaran belum banyak dilakukan oleh para guru. Padahal terdapat berbagai keuntungan yang mungkin diperoleh jika evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan internet. Berbagai metode penilaian hasil belajar seperti *e-portfolio* (Lestari, 2016) dan sistem evaluasi berbasis web (Winarno, 2017) sangat mungkin digunakan dengan efektif. Berbagai aplikasi LMS juga telah dilengkapi dengan fitur *online test*. Situs seperti *Turnitin* dan *Grammarly* juga sangat bermanfaat untuk membantu guru memeriksa dan memberi umpan-balik terhadap tulisan peserta didik.

Sayangnya, ketidaktahuan guru menjadi alasan tidak optimalnya pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran, khususnya evaluasi. Kondisi ini dialami oleh para guru di MTsN 1 Garut yang berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang guru terdapat sejumlah masalah. Masalah pertama adalah mengenai kurang efektifnya teknik evaluasi pembelajaran yang diterapkan saat ini. Sebagian besar guru setidaknya memberikan satu atau dua tugas pembuatan makalah kepada peserta didik. Penugasan ini dimaksudkan agar peserta didik dapat melatih kemampuan menulis mereka. Namun demikian, seringkali guru mengalami kesulitan memeriksa tugas tersebut khususnya yang berkenaan dengan keaslian tulisan. Selain itu, guru juga menerapkan ujian atau ulangan harian tertulis dalam proses evaluasi pembelajaran. Teknik ini juga masih sering dikeluhkan guru karena membutuhkan banyak waktu untuk memeriksa setiap hasil ujian atau ulangan harian peserta didik. Selanjutnya, muncul juga keluhan belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh para guru. Sejauh ini, sebagian besar guru baru memanfaatkan TIK untuk mencari materi pembelajaran dan menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Padahal, TIK dapat juga dimanfaatkan untuk proses evaluasi pembelajaran, seperti pemberian tugas dan pelaksanaan ujian atau ulangan harian. Sayangnya, tidak banyak guru yang mengetahui cara pemanfaatan TIK untuk proses tersebut.

Salah satu platform yang dapat digunakan untuk merancang tes daring adalah Google Form. Umumnya platform ini dimanfaatkan untuk mengisi data yang mudah dan efektif (Rahardja et al, 2018). Menambahkan,

fitur dari Google Form sangat mudah dan ramah diakses oleh pengguna. Selain itu, fiturnya pun dapat dieksplorasi tidak hanya sebatas membuat kuesioner melainkan juga dapat merancang soal atau tes.

Beberapa peneliti sebelumnya pernah membahas terkait dengan penggunaan Google Form. Yang pertama, Batubara (2017) meneliti mengenai Penggunaan Google Form sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari yang mengungkapkan bahwa kepuasan mahasiswa dan dosen dalam menggunakan Google Form untuk menilai kinerja dosen karena mudah diakses, hemat waktu dan hemat kertas. Kedua, Rahardja (2018) juga mengkaji mengenai Pemanfaatan Google Formulir sebagai Sistem Pendaftaran Anggota pada Website Aptisi.or.id yang menunjukkan adanya perubahan sistem pendaftaran secara daring yang lebih efisien.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada Merancang Tes Daring berbasis Google Form untuk Meningkatkan Keefektifan Evaluasi Pembelajaran. Berbeda dengan para peneliti sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana guru-guru MTsN 1 Garut dapat mengimplementasikan perancangan tes daring melalui Google Form untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran; (2) bagaimana hasil rancangan tes daring melalui Google Form oleh guru-guru MTsN 1 Garut dan (3) mengetahui respon guru-guru MTsN 1 Garut dalam merancang tes daring melalui Google Form.

2 Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif untuk mengetahui proses implementasi perancangan tes daring berbasis Google Form untuk meningkatkan keefektifan evaluasi pembelajaran, menganalisis hasil rancangan tes daring dan mengetahui respon para guru MTsN 1 Garut dalam merancang tes daring berbasis Google Form untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini melibatkan 35 orang guru-guru MTsN 1 Garut sebagai partisipannya yang telah diseleksi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner dan analisis dokumen. Pertama, observasi dilakukan selama pelatihan merancang tes daring berbasis Google Form yang bertujuan untuk mengetahui proses implementasi tes daring berbasis Google Form untuk meningkatkan keefektifan evaluasi pembelajaran. Observasi dilakukan sebanyak dua kali. Kedua, kuesioner diberikan kepada para partisipan untuk mengetahui respon dari merancang tes daring berbasis Google Form untuk meningkatkan keefektifan evaluasi pembelajaran. Ketiga, dokumen analisis berupa hasil produk tes daring yang dilakukan oleh para partisipan yang bertujuan untuk mengetahui kualitas tes daring dalam Google Form tersebut terhadap evaluasi pembelajaran. Untuk selanjutnya data tersebut dianalisis dengan mengolah, menginterpretasi, memvalidasi dan menyimpulkannya.

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan, kuesioner, dan interview kepada para peserta, maka ada sejumlah temuan yang dapat menjadi pembahasan dari penelitian tes daring melalui *Google Form* dan menjawab identifikasi masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.1 Proses Perancangan Tes Daring Berbasis Google Form untuk Meningkatkan Evaluasi Pembelajaran bagi Guru-Guru MTsN 1 Garut

Berdasarkan hasil observasi, para peserta dapat mengikuti melalui tiga tahapan: perancangan, penerapan dan evaluasi. Pada tahap perancangan, ada sejumlah langkah yang dilakukan oleh para sesuai dengan instruksi yang diberikan, diantaranya:

1. Peserta memiliki akun google atau gmail
2. Setelah itu peserta masuk ke Google Drive lalu mengklik tombol New >More >Google forms > Blank Form
3. Peserta mengganti judul sesuai dengan kebutuhan misal “Soal Latihan Bahasa Inggris”
4. Peserta dapat mengganti warna latar dengan mengklik fitur *background*.

5. Peserta mulai membuat pertanyaan pada bagian pertama.
6. Lalu peserta menambahkan pertanyaan selanjutnya.
7. Peserta juga dapat menambahkan *section* baru.
8. Peserta menambahkan judul pada fitur *title*.
9. Menambahkan pertanyaan dengan mengklik ikon + pada layar.
10. Peserta memasukkan kunci jawaban sesuai ikon yang muncul pada layar.
11. Peserta dapat menambahkan gambar sesuai dengan kebutuhan dengan *upload* gambar.
12. Peserta dapat membuat fitur untuk menyimpan respon atau tanggapan atau jawaban user.
13. Selanjutnya, membuat pratinjau untuk memeriksa hasil rancangan dan memastikan semua pertanyaan dan setting sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu mengklik ikon mata pada layar.
14. Peserta dapat mengirim tautan online test dengan mengklik tulisan “*irim*” atau “*send*”.
15. Peserta juga dapat menganalisis jawaban user dengan melihat analisis hasil jawaban *user*.

Selama proses kegiatan perancangan, para peserta dipandu untuk merancang tes daring sesuai dengan mata pelajarannya. Beberapa peserta ada yang membuat soal pilihan ganda tapi sebagian juga membuat soal esai. Tidak lupa mereka pun membuat kunci jawabannya untuk memudahkan penilaian terhadap hasil jawaban siswa. Beberapa peserta mengalami kendala dalam menyederhanakan soal yang dibuatnya. Dari 35 peserta hanya 21 peserta yang dapat menyelesaikan rancangan tes daringnya dengan baik dan sisanya masih perlu untuk berlatih dan lebih akrab dengan TIK.. Untuk itu diperlukan pendampingan yang lebih intensif terutama bagi guru-guru yang belum terlalu akrab dengan teknologi informasi. Seperti yang diungkapkan oleh Raharja dkk. (2018) bahwa diperlukan instruksi yang jelas untuk menuntun para pengguna dalam mengaplikasikan *Google Form*.

Setelah merancang tes daringnya, para guru kemudian melakukan tahapan penerapan yaitu meminta siswa mereka untuk mengerjakan soal latihan di *Google Form* dengan jangka waktu tertentu. Lalu, pada tahap ketiga, guru dapat langsung menilai hasil jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban yang sudah disimpan di *Google Form* dan dapat melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Thurlow dkk. (2010) menyatakan bahwa menggunakan teknologi dalam mengevaluasi pembelajaran akan lebih efisien karena hemat waktu untuk memeriksanya dan hasilnya pun lebih cepat dan akurat. Sementara itu, Stowell dan Bennett (2010) dalam penelitian mereka membuktikan bahwa sejumlah responden dengan tingkat kecemasan tinggi ketika menghadapi suatu ujian mengalami penurunan tingkat kecemasan ketika mengerjakan tes secara *online*. Dengan demikian, terbukti bahwa *online test* memiliki manfaat yang besar.

Teknik evaluasi online berbasis *Google Form* ini lebih menghemat waktu dan tenaga guru. Biasanya guru akan menghabiskan waktu lama untuk memeriksa. Melalui teknik ini, suasana proses belajar mengajar akan lebih efektif. Guru memanfaatkan teknologi secara positif dan menjadi contoh bagi siswa pengguna *gadget* untuk lebih dapat fokus dalam mengerjakan soal secara *online*. Kegiatan ini dapat mengalihkan perhatian siswa pada hal-hal negatif yang dapat terjadi ketika siswa menggunakan gadget berlebihan. Selain itu, teknologi informasi juga menciptakan suasana belajar yang berbeda bagi peserta didik. Kondisi ini menuntut mereka untuk memiliki kemampuan yang berbeda pula. Kemampuan evaluasi, penelitian, dan berpikir kritis menjadi semakin penting untuk dimiliki para peserta didik karena terdapat berbagai informasi yang harus mereka kelola (New Media Consortium, 2007). Pada sisi lain, teknologi informasi memberikan kesempatan untuk mengakses informasi yang melimpah dari berbagai sumber dan untuk melihat informasi tersebut dari berbagai sudut pandang. Semua itu pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dapat berpengaruh positif pada kinerja skolastik mereka.

3.2 Hasil Rancangan Tes Daring Berbasis *Google Form*

Berikut daftar tautan contoh online test berbasis *google form* yang dirancang oleh guru-guru MTs Negeri 1 Garut, diantaranya:

1. <https://goo.gl/forms/rA4khdrJpX9uHfaH2>
2. <https://goo.gl/forms/CJ3JY1rF8TkZ9XhJ3>
3. https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSd_ubD-Vo_BaXnxxsRNpr7T4F2TfoZB8yBHffIEcGFLejXgUQ/viewform?c=0&w=1

Penilaian dari hasil tautan google form yang sudah dirancang sebagai soal latihan online disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Penilaian Tautan Google Form

Peserta	Total Nilai
P1	3
P2	4
P3	3,5
P4	3,5
P5	4,5
P6	4
P7	4
P8	4
P9	3
P10	3
P11	3,5
P12	3,5
P13	4,5
P14	3
P15	4
P16	4,5
P17	4
P18	3,5
P19	4
P20	4
P21	4

Dari 35 peserta, hanya 21 orang (60%) yang berhasil membuat soal latihan berdasarkan bidang studi yang diampunya. Penilaian tersebut berdasarkan indikator penilaian berikut ini:

Tabel 2
Indikator Penilaian

Indikator	1	2	3	4	5
Kerapian & kreativitas	Tidak teratur, Tidak ada judul atau tema, tidak pakai latar, hanya soal saja	Kurang runut, kurang salah dua tampilan	Cukup runut, tampilan kurang satu, masih kurang rapi kombinasi latar dan tema	Tampilan lengkap, latar sudah baik	Tampilan lengkap, menarik dengan latar dan tema yang sangat sesuai & kreatif
Keberagaman Soal	Soal tidak bertema, tidak ada tingkatan kesulitan	Soal tidak ada tema, ada tingkatan kesulitan, Soal kurang beragam	Soal ada tema, cukup beragam dengan dua macam jenis soal, belum terlalu jelas tingkat kesulitan	Ada tema, beragam dengan tiga jenis soal, tingkat kesulitan soal sudah runut	Ada tema, beragam lebih dari tiga jenis soal, tingkat kesulitan soal sangat baik. Ada gambar atau video

			soal		
Kejelasan Instruksi	Tidak ada instruksi	Instruksi kurang jelas	Instruksi cukup jelas dengan batasan waktu	Instruksi jelas dengan batasan waktu dan bobot nilai tiap soal	Instruksi jelas & tidak monoton, ada batasan waktu, bobot nilai
Kejelasan & Kemudahan dalam Penilaian & jawaban	Tidak ada indikator penilaian dan jawaban	Penilaian kurang jelas dan jawaban kurang rinci tanpa penjelasan	indikator & kunci jawaban Penilaian cukup jelas dengan ada sedikit penjelasan	Indikator penilaian baik dan jelas, jawaban disertai penjelasan	Indikator penilaian baik dan jelas, jawaban disertai penjelasan dan feedback

Umumnya para guru mendapat rata-rata penilaian 4 yaitu 9 orang (42,8%) dengan kategori baik; penilaian 3,5 yaitu 5 orang (23,8%) kategori hampir baik; penilaian 3 sebanyak 4 orang (19%) dengan kategori cukup baik; dan penilaian 4,5 sebanyak 3 orang (14,2%) yang termasuk kategori hampir sangat baik. Dapat dikatakan bahwa peserta sudah mampu dan berhasil merancang latihan soal menggunakan *Google Form*. Hanya saja peserta tinggal berlatih lebih sering lagi dalam merancang soal di *Google Form* sehingga kemampuannya akan lebih terasah dan tampilan serta keberagaman menjadi lebih baik lagi. Guru-guru Indonesia sudah cukup tertinggal dalam hal ini dibandingkan negara Asia Tenggara lainnya. Vietnam saja saat ini sedang melaju mengembangkan pendidikan bagi generasinya. Harris (2002) menyatakan bahwa manfaat teknologi informasi akan terasa jika guru mau mengeksplorasi peluang-peluang baru untuk mengubah praktek pembelajaran di kelas dengan menggunakan teknologi informasi. Dengan kata lain, guru harus memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi dan kemampuan memanfaatkannya untuk pembelajaran. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam teknologi informasi yang berpengaruh pada peningkatan evaluasi pembelajaran, maka kualitas pendidikan pun akan membaik.

3.3 Respon Guru-Guru MTsN 1 Garut terhadap Perancangan Tes Daring Berbasis Google Form

Indikator keberhasilan pelatihan ini diukur dengan kuesioner, interview dan tautan beberapa peserta. Hasil kuesioner menggunakan skala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Respon Guru terhadap Rancangan Online test Berbasis Google Form

No	Pertanyaan	A	B	C	D	E	F
1.	Lebih hemat dan efisien dari segi materi dan waktu daripada membuat soal konvensional.	0	0	0	11%	69 %	20%
2.	Lebih mudah menerapkannya karena fitur-fitur Google Form tidak terlalu rumit.	0	0	0	40%	43%	17%

3.	Membuat guru lebih praktis dalam memeriksa jawaban siswa.	0	0	0	23%	69%	9%
4.	Membuat guru lebih melek teknologi informasi khususnya aplikasi-aplikasi yang membantu proses belajar mengajar.	0	0	0	14%	49%	37%
5.	Mengembangkan kreatifitas guru untuk membuat soal.	0	0	0	9%	29%	63%
6.	Melatih guru memberikan penilaian dan umpan balik secara langsung dan rinci	0	0	0	23%	37%	40%
7.	Memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar menjadi evaluator yang baik bagi siswa.	0	0	0	17%	51%	34%
8.	Berhasil hanya jika guru memiliki akses internet di rumah.	0	0	0	40%	37%	23%
9.	Sukses hanya jika ada pelatihan guru yang memadai dalam penggunaan teknologi untuk belajar.	0	0	6%	31%	23%	40%
10.	Membuat guru merasa lebih kompeten sebagai pendidik.	0	0	0	29%	29%	43%
11.	Terlalu mahal dalam hal sumber daya, waktu dan usaha.	37%	63%	0	0	0	0
12.	Sukses hanya jika pihak sekolah mendukung jaringan internet di sekolah.	0	0	0	0	37%	63%
13.	Menuntut terlalu banyak waktu karena masalah teknis.	0	0	0	37%	37%	26%
14.	Belum dapat diterapkan di sekolah madrasah karena kurangnya fasilitas.	0	0	0	11%	49%	40%
15.	Dapat menghemat biaya ujian di sekolah apabila diterapkan di ujian akhir sekolah.	0	0	0	17%	37%	46%
16.	Jika dikelola dengan baik oleh guru dan pihak sekolah dapat menjadi bank soal.	0	0	0	14%	34%	52%
17.	Memudahkan guru & sekolah melakukan penilaian & pendataan rata-rata kemampuan siswa lebih cepat.	0	0	0	29%	34%	37%

18.	Lebih akurat dalam melakukan penilaian.	0	0	6 %	20%	49%	26%
19.	Mebutuhkan pelatihan keterampilan yang terlalu memakan waktu.	29 %	40%	17 %	14%	0	0
20.	Meningkatkan minat siswa untuk belajar dan berlatih soal.	0	0	0	10%	51%	34%
21.	Meningkatkan prestasi akademik (misalnya nilai).	0	0	0	26%	51%	23%
22.	Memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar.	0	0	0	17%	46%	37%
23.	Mengurangi kecurangan (menyontek) dalam menjawab soal.	0	0	11 %	20%	51%	17%
24.	Mudah bagi siswa untuk mengaksesnya.	0	0	6 %	29%	34%	12%
25.	Siswa dapat merasakan manfaat positif dari penggunaan teknologi informasi.	0	0	0	14%	23%	49%

Berdasarkan data tabel 1 di atas, skala A= sangat tidak setuju, B= cukup tidak setuju, C= sedikit tidak setuju, D= sedikit setuju, E= cukup setuju, F= sangat setuju. Sebagian besar guru cukup merespon baik atau cukup setuju dengan penggunaan google form untuk merancang soal latihan online. Terlebih lagi, mereka cukup setuju bahwa melalui google form lebih mudah (43%), praktis (69%), efisien & hemat (69%) dalam membuat soal. Seperti yang diungkapkan sebelumnya, data ini mendukung temuan bahwa Google Form menjadi bentuk alternatif evaluasi yang efisien, efektif dan praktis bagi guru-guru.

4 Simpulan

Berdasarkan penelitian merancang tes daring berbasis *google form*, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses perancangan tes daring berbasis *google form* untuk meningkatkan keefektifan evaluasi pembelajaran bagi guru-guru MTsN 1 Garut berjalan dengan baik melalui tiga tahapan yaitu perancangan, penerapan dan evaluasi. Guru sudah cukup terampil dalam merancang soal dan juga dapat langsung menilai pekerjaan atau jawaban siswa. Diperlukan juga koneksi internet yang stabil sehingga pekerjaan merancang soal tes tidak terganggu.
2. Hasil rancangan tes daring para guru MTsN 1 Garut cukup baik. Berbagai tipe soal pun diterapkan sesuai kebutuhan dan target siswanya.
3. Para peserta merespon positif terhadap penggunaan Google Form untuk merancang tes daring dan mereka menganggap Google Form membantu mereka untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam membuat soal yang sesuai dengan kebutuhan materi siswa.

Referensi



- Amin, S. N.. (2013). An Effective use of ICT for Education and Learning by drawing on Worldwide Knowledge, Research and Experience, pp 1-13. Retrieved October 28, 2017. Available at www.nyu.edu/classes/keefer/waoe/amins.pdf.
- Batubara, H. H.. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Islam* vol 8, nomor 1, Juni 2016; ISSN: 2085-0034.
- Harris, S. (2002). Innovative pedagogical practices using ICT in schools in England. *Journal of Computer Assisted Learning*, No. 18, Pp;449-458.
- Lestari, A. S. (2016). E-Portfolio Assessment Design in Learning. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 14. pp. 280-284. ISSN 2352-5428
- Muhtar, S. N., dkk. (2017). The Two Blended Learning Model Designs (Moodle and Instagram):A Comparative Study in University Level. *2nd International Conference on Sociology Education*, Oktober 4th, 2017, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/26172>
- New Media Consortium (2007). "Horizon Report, retrieved October 28, 2017 from www.nmc.org/pdf/2007_Horizon_Report.pdf.
- Qori, S. A. N., Hidayat, A., Maspupah, M.. (2017) Penerapan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Edmodo Berbasis Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Indera. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/4111>
- Rahardja, U, dkk. (2018). Pemanfaatan Google Formulir sebagai Sistem Pendaftaran Anggota pada Website Aptisi.or.id. *Jurnal Ilmiah Sisfotenika* Vol. 8 no. 2, Juli 2018.
- Stowell, J. R., & Bennett, D. (2010). Effects of Online Testing on Student Exam Performance and Test Anxiety. *Journal of Educational Computing Research*, 42(2), 161–171. <https://doi.org/10.2190/EC.42.2.b>
- Thurlow, M., Lazarus, S. S., Albus, D., & Hodgson, J. (2010). *Computer-based testing: Practices and considerations* (Synthesis Report 78). Minneapolis, MN: University of Minnesota, National Center on Educational Outcomes.
- Winarno. (2017). Design and Implementation of Web-Based Lecture Evaluation System. *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2) 235-248. DOI: <https://doi.org/10.15575/jpi.v3i2.1583>
- Wulan, E. R.. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia: Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/2336>
- Yudhiantara, R., & Nasir, I. (2017). Toward Mobile-Assisted Language Learning (MALL): Reaping Mobile Phone Benefits in Classroom Activities. *Register Journal*, 10(1), 12-28. doi:<https://doi.org/10.18326/rgt.v10i1.12-28>
- Zainiyati, H. S.. (2017). Understanding the Cognition Process of the Students Using the Internet as a Learning Resource. *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1) 57-68. DOI: <https://doi.org/10.15575/jpi.v3i1.928>

Biografi Penulis



Drs. Mumu Abdurrahman, M.Pd

Lahir di Tasikmalaya pada tanggal 2 Maret 1960. Menyelesaikan studi S1 di Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dan S2 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Indonesia. Saat ini sedang menyelesaikan program Doktor (S3) di Universitas Pendidikan Indonesia. Selain sebagai dosen tetap Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pernah menjabat sebagai ketua Prodi PBI selama 2 periode dan sebagai ketua jurusan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

	<p>Predari Siswayani, S.S., M.Pd Lahir di Bandung 25 Januari 1981. Meraih gelar S1 di jurusan Sastra Inggris Universitas Padjadaran dan S2 di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Bahasa Inggris. Mengajar di prodi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2011. Saat ini minat penelitiannya adalah ELT, ELT Media, Academic Writing, Reading-Writing Connection, Material Development, Technology Enhanced Learning.</p>
	<p>Dahlya Indra Nurwanti, M.Pd. Lahir di Tegal, 26 Juni 1985. Meraih gelar S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2007 dan S2 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Semarang pada tahun 2011. Mengajar di prodi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2015. Saat ini minat penelitiannya adalah ELT, EYL, ESP, Literature in Education, dan Meaningful Learning.</p>